

BAB 1V

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data ini tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti dengan metode digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi, yang akan dibahas secara deskriptif dengan harapan mampu memberikan gambaran dengan jelas dan jelas sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang MAN 2 Pamekasan sebagaimana peneliti mengamati sejauh ini. Paparan data dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Profil MAN 1 Pamekasan

MAN 1 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas yang dinaungi oleh kantor Kementerian Agama di Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1966 di Pondok Modern Darus Salam Juncangcang Pamekasan dibawah asuhan K. H. R. P. Moh Syakrani dengan nama “Madrasah Muallimin Darus Salam”. Pada tahun 1970 madrasah ini berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Juncangcang”. Pada tahun 1984, madrasah ini berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri Juncangcang Pamekasan” dan pindah lokasi di desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Tahun 2003 MAN Juncangcang Pamekasan berubah menjadi “MAN Juncangcang Pamekasan 1”. Pada tahun 2010 MAN Juncangcang Pamekasan 1 berubah menjadi MAN Juncangcang Pamekasan, dan di tahun 2017 MAN Juncangcang Pamekasan dirubah nama yaitu MAN 1 Pamekasan. Adapun profil MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

A. Identitas MAN 1 Pamekasan

Nama Madrasah	: MAN 1 Pamekasan
Alamat Madrasah	: Jl. Lawangan Daya II, No. 6, Kel. LawanganDaya, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur.
Kode Pos	: 69323
No. Telepon	: (0324) 321729
Email	:
Website	: http://www.manjcc.sch.id
NSM	: 131135280001
NPSN	: 20584378
Tahun Berdiri	: 1966
Nama Kepala Madrasah	: No'man Afandi
Akreditasi	: A

B. Visi dan Misi MAN 1 Pamekasan

Visi

- a. Akhlak Terpuji, Unggul Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi

- a. Meningkatkan kualitas IMTAQ dan IPTEK.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang representative.
- c. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- e. Membiasakan menjaga kelestarian lingkungan madrasah.
- f. Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.

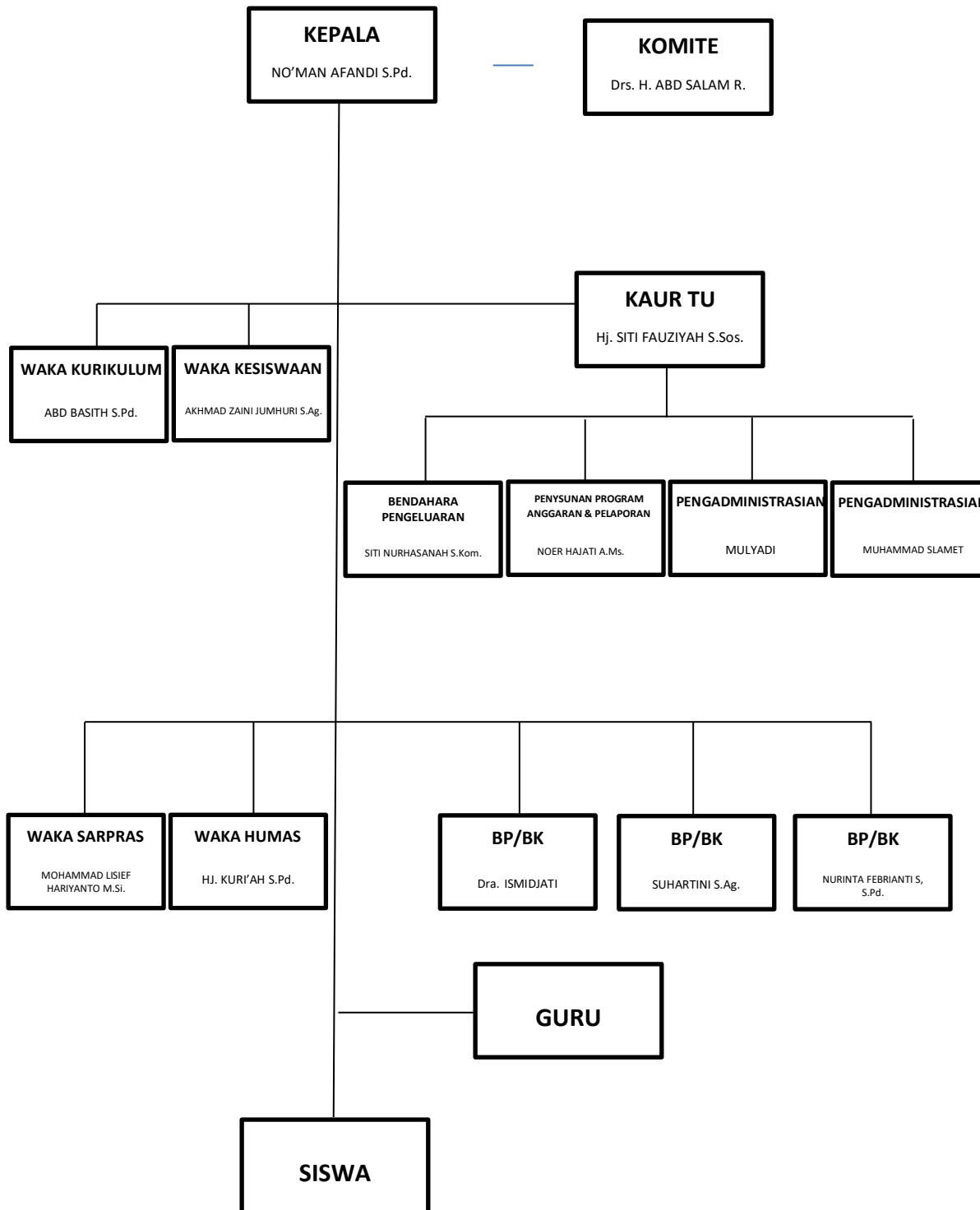
Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah merupakan sosok kunci dalam menyukseskan kurikulum madrasah. khususnya dalam pengorganisasian,

pengkoordinasian, dan harmonisasi setiap bahan ajar yang dapat diakses. Kepala sekolah sangat penting dalam membantu pengajar tumbuh dan berkembang dalam peran mereka. Kepala sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu institusi dengan menunjukkan keunggulan dalam melayani instruktur, siswa, dan masyarakat. Peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk memudahkan persiapan, peneliti mengutamakan prosedur dokumentasi. Temuan penelitian dari studi lapangan dapat ditunjukkan sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI

MAN 1 PAMEKASAN

TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024



Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Pamekasan

Table 4.2 Pengurus Komite MAN 1 Pamekasan

NO	BAGIAN KEPENGURUSAN KOMITE	NAMA
1	Penasehat	No'man Afandi S.Pd.
2	Ketua	Drs. Abd. Salam R.
3	Sekretaris	M Mauhri M.Pd.
4	Bendahara	Hairuddin
5	Anggota	H.Zainurrahman S.Ag.
		Mohamad Akil S.Pd.
		Mohammad Slamet

Table 4.3 Ruang Belajar MAN 1 Pamekasan

NO	KELAS	JUMLAH RUANG BELAJAR
1	VII	10
2	VIII	10
4	IX	11
JUMLAH		31

C. Sarana dan Prasarana Madrasah

Agar proses kegiatan belajar mengajar maupun kerja tenaga kependidikan dapat berhasil dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai yang telah disepakati bersama oleh sekolah, tentu menjadikan sarana dan prasarana hal terpenting. Menurut Bapak Ridho selaku seksi perlengkapan pada semua kelas terdapat beberapa sarana yang sama yang telah difasilitasi oleh sekolah dan jumlahnya mengikuti banyaknya siswa, guru, staff pada tiap kelas, ruangan, maupun laboratorium, seperti, kursi, meja, papan tulis, Spidol, Penghapus, Tempat sampah, Simbol kenegaraan (foto presiden, wakil dan foto burung garuda), Penggaris, Galon,

Vas bunga, Jam dinding, Kotak P3K, Lemari guru, Komputer TU, Printer TU, Kursi dan meja tamu, dan Lemari TU.

2. Paparan data hasil penelitian

a. Peran Kepala Madrasah dalam Meberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memberikan pertanyaan agar dapat mengetahui peran kepala madrasah dalam memberdayakan komitenya. Dengan ini Peneliti mengemukakan 3 pertanyaan yakni:

Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada kepala madrasah MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23-01-2024 tentang bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengelola komite Madrasah.

Kepala Madrasah menjawab:

“Jadi Komite Madrasah itu merupakan bagian dari Madrasah yang berperan sebagai fasilitator untuk menghubungkan Madrasah degan Wali Murid, untuk menghubungkan Madrasah degan masyarakat sehingga dibentuklah yang namanya Komite Madrasah. Dalam Komite Madrasah itu melibatkan beberapa elemen – elemen tokoh masyarakat kemudian juga perwakilan wali murid atau bisa saja wali murid yang sudah alumni karena punya kemampuan dan kepedulian kita jadikan sebagai pengurus Komite, termasuk juga alumni.”

Kepala Madrasah menjawab:

“Jadi Kepala Madrasah itu melakukan koordinasi dengan Komite untuk dipertemukan juga dengan Wali murid melalui Madrasah Dalam rangka pemaparan program serat informasi kemudian juga barangkali ada keluhan - keluhan dari Wali murid atas program yang ada di madrasah inipun juga dalam rangka untuk mencari solusi, komite itu mempunyai peran yang besar terutama didalam, misalnya pengadaan atau perawatan lembaga tidak bisa kita lakukan melalui bantuan pemerintah. Misalnya dalam membangun masjid.”¹

¹ Bapak No'man S.Pd, selaku Kepala MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (23 Januari 2024)*

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti kepada ketua komite Madrasah MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23-01-2024. Tentang bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengelola komite madrasah.

Ketua Komite menjawab:

“kepala madrasah dan komite mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai dana seperti siswa dimintai sumbangan untuk perbaikan atau pembangunan saran dan prasarana contohnya dalam pembangunan masjid atau musholla. kalau sudah ada persetujuan dan ada tanda tangan dari wali murid itu maka kami sebagai guru dan kepala sekolah lembaga ini berani karena itu sudah sangat kuat kalau ada persetujuan dari orang tua, jadi itu perannya komite sangat banyak sekali untuk lembaga ini.”²

Selanjutnya pertanyaan yang sama yang diajukan peneliti kepada Ketua Tata Usaha MAN 1 Pamekasan tentang bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengelola komite madrasah.

Ketua Tata Usaha tersebut menjawab:

“Apapun itu harus ada sinergi antara kepala madrasah dengan komite itu ada pokoknya ada hal - hal tertentu yang harus melibatkan komite, semua kebijakan madrasah itu kepala madrasah yang menentukan, akan tetapi ada hal- hal yang harus melibatkan komite. Misalnya ada perayaan isra’ mi’raj, mauled nabi, intinya yang mengukur siswa, madrasah harus menyetujui dengan keputusan kepala madrasah, dengan para waka, dan para komite harus berembuk untuk menentukan hasil, baru dikeluarkan surat edaran”.³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah dan ketua komite madrasah dalam penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan” tentang perencanaan kepala madrasah terhadap komite madrasah di MAN 1 Pamekasan yaitu dengan mengadakan musyawarah. Data dari wawancara diperkuat

² Drs. H. Abd Salam R., selaku ketua komite MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

³ Hj. Siti Fauziyah S. Sos, selaku ketua tata usaha MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-01-2024. Pada saat itu kepala madrasah MAN 1 Pamekasan melaksanakan teknik perencanaan panitia madrasah yang dapat peneliti rumuskan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan penelitian.

Dari data observasi dibuktikan dengan bukti dokumentasi sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.1 Rapat antara Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

Pada gambar 4.1, terlihat kepala madrasah melakukan pertemuan dengan komite madrasah yang dilakukan semester 1 dan semester 2 dan yang ketiga yaitu setiap semester waktunya ditentukan dalam rangka koordinasi dengan Wali murid, jadi dalam 1 semester ada 1 kali kesempatan bertemu dengan Wali murid dan dalam 1 tahun ada 2 kali kesempatan bertemu dengan Wali murid. Kepala madrasah memaparkan apa yang menjadi program dalam perencanaan tersebut.



Gambar 4.2 Acara Maulid Nabi Muhammad SAW

Pada gambar 4.2, ketua komite juga melakukan dengan menjalin komunikasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaannya dengan bermusyawarah yaitu ketika ada acara besar seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pertanyaan kedua yang diajukan peneliti kepada kepala madrasah MAN 1 Pamekasan yaitu bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengelola komite madrasah.

Kepala Madrasah menjawab :

“Dalam pelaksanaannya, setelah seluruh perencanaan selesai dan organisasi sudah terbentuk sebagai struktur di setiap bidang, langkah selanjutnya adalah mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya kapan pun kepala sekolah dibutuhkan atau timbul permasalahan di sekolah. , mencari solusi jika muncul baik pada tahap pemberdayaan maupun pemberdayaan. masalah tambahan. Pelaksanaan program komite madrasah ini sangat terlaksana karena secara insentif, sebagaimana yang sudah saya katakan, yang pertama ini biasanya dilakukan di awal tahun, kemudian yang kedua di laksanakan di akhir tahun kemudian yang ketiga itu ada di akhir semester bukan di akhir tahun ya tapi di akhir semester, kemudian 1 kali di waktu menyesuaikan bersama orang tua, jadi program pelaksanaan komite itu selama tidak ada hal yang mendesak itu rutin 3 kali, berarti 2 semester 6 kali pertemuan, 2 kali pertemuan komite bersama madrasah 1 kali pertemuan bersama wali murid setiap semester.”⁴

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti kepada ketua komite Madrasah MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23-01-2024. Tentang bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengelola komite madrasah.

Ketua komite Madrasah menjawab:

“Pelaksanaan pembentukan komite dilakukan oleh kepala sekolah yang juga memilih anggota komite dan memberikan tugas kepada masing-masing komite,

⁴ No'man Afandi S.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (23 Januari 2024)*

diawali dengan pemilihan ketua dan wakil komite berdasarkan jabatannya masing-masing.”⁵

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti kepada Ketua Tata Usaha, beliau menjawab:

“Ketika kita mengambil keputusan yang terkait dengan siswa kita harus merembuk terlebih dahulu dengan komite, dan komite disini sebelum penerimaan siswa baru di awal kita harus adakan rapat dulu, sebelum mengadakan ujian semester kita adakan rapat dulu, paling tidak dalam satu semester itu ada 3 kali pertemuan dengan kandidat.”⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan” mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada kepala madrasah dan ketua komite madrasah. Bagaimana kepala madrasah di MAN 1 Pamekasan melaksanakan administrasi Komite data dari wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-01-2024.

Dari data observasi dibuktikan dengan bukti dokumentasi sabagaimana berikut ini:



Gambar 4.3 Kepala Madrasah dan Komite Madrasah melakukan pertemuan dengan Wali Murid

⁵ Drs. H. Abd Salam R., selaku ketua komite MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

⁶ Hj. Siti Fauziah S. Sos, selaku ketua tata usaha MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

Pada gambar 4.3, terlihat kepala dan komite madrasah melakukan pelaksanaan dengan wali murid yaitu mengemukakan yang pertama ini biasanya dilakukan di awal tahun, kemudian yang kedua dilaksanakan di akhir tahun kemudian yang ketiga itu ada di akhir semester bukan di akhir tahun ya tapi di akhir semester, kemudian 1 kali di waktu menyesuaikan bersama orang tua, jadi program pelaksanaan komite itu selama tidak ada hal yang mendesak itu rutin 3 kali, berarti 2 semester 6 kali pertemuan, 2 kali pertemuan komite bersama madrasah 1 kali pertemuan bersama wali murid setiap semester.

Pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23-01-2024 tentang apakah ada pengawasan atau pengontrolan dalam mengelola komite madrasah.

Kepala Madrasah menjawab :

“Jadi sifatnya itu bukan dalam bentuk pengawasan, bukan juga dalam bentuk kontrol akan tetapi lebih dekat ke koordinasi dan komunikasi yang sifatnya transparan, seperti kepala sekolah dan komite melakukan pertemuan dengan wali murid dalam rangka mencari kesepakatan dan kemufakatan, contoh misalnya ada beberapa program yang tidak bisa di biayai oleh dana Bos contoh misalnya kalender, karena anak-anak dapat kalender, kemudian yang kedua majalah osis itu mengeluarkan majalah setahun 2 kali”⁷.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti kepada ketua komite Madrasah MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23-01-2024 tentang apakah ada pengawasan atau pengontrolan dalam mengelola komite madrasah.

Ketua Komite Madrasah menjawab :

“Ya, tetap ada karena ketika mengadakan kegiatan untuk biaya mesti konfirmasi dengan komite, karena komite misal terlalu besar maka di revisi di perkecil itupun

⁷ No'man Afandi S.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (23 Januari 2024)*

harus tetap persetujuan wali murid tanpa itu kita tetap salah jadi ada pengawasan walaupun biasanya komite itu ada kantor di lembaga tapi yang di MAN tidak ada kantor saat ini karena memang bangunan masih seperti ini (renovasi) biasanya ada kantor komite tapi di belum ada tapi dekatnya sekarang itu ada WhatsApp grup komite jika ada apa apa bisa lewat grup, kemudian di MAN anak anak berprestasi di kirim ke komite untuk pemberitahuan.”⁸

Pertanyaan yang sama di ajukan oleh peneliti kepada Ketua Tata Usaha, beliau menjawab:

“Ada, dan harus itu karena disini ada yang dikatakan uraian, uraian itu kadang sebelum dituangkan misalnya ada untuk kalender untuk pengadaan kurban, untuk kegiatan hari santri dan segalanya itu sebelum ada edaran harus dikomunikasikan dengan komite. Jadi peranan komite juga ada, misalnya dalam satu semester berapa sih pengeluaran pendapatan ini disini tidak harus 1, misalnya jumlah siswa 800 iuran ini 500 tidak harus sejumlah siswa kadang banyak yang dibebaskan karena tidak mampu, jadi ada nanti di pengelolaan itu komite harus turun tangan dan mendatangi.”⁹

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa Kepala Madrasah dan Ketua Komite Madrasah dipertanyakan dalam penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Komite Madrasah MAN 1 Pamekasan” oleh peneliti. Permasalahan yang ada menyangkut adanya pengawasan atau komando dalam penyelenggaraan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23-01-2024. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya pengawasan atau pengendalian terhadap tanggung jawab komite madrasah berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan penelitian. Pada saat itu kepala Madrasah menekankan agar lebih sejalan dengan kolaborasi dan komunikasi yang terbuka.

Dari data observasi dibuktikan dengan bukti dokumentasi sebagai berikut ini:

⁸ Drs. H. Abd Salam R., selaku ketua komite MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

⁹ Hj. Siti Fauziah S. Sos, selaku ketua tata usaha MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)



Gambar 4.4 Kegiatan Penyembelihan dan pembelejaran hewan kurban

Pada gambar 4.4, terlihat koordinasi dan komunikasi terhadap tugas komite madrasah MAN 1 Pamekasan misalnya ada beberapa program yang tidak bisa di biyai oleh dana BOS contoh misalnya kalender, karena anak anak dapat kalender, kemudian yang kedua majalah OSIS itu mengeluarkan majalah setahun 2 kali. Kemudian kurban kurban itu begini jadi setiap anak ini kena cas Rp 20.000 selama 1 tahun dan kemudian dari uang yang terkumpul di belikan 1 ekor sapi dan dijadikan sebagai program pembelajaran karakter terhadap anak-anak, dan dagingnya itu di berikan kepada anak yang kurang mampu, nah uang semacam ini tidak bisa di digunakan sebagai dana BOS oleh karenanya kita ke komite ini bagaimana caranya. Dengan ini diadakan pemberitahuan dalam rangka mencari kesepakatan dan kemufakatan bersama.

Dan juga Ketua Komite Madrasah menyatakan apakah ada pengawasan atau pengontrolan dalam mengelola terhadap Komite Madrasah “ada” karena ada yang dikatakan uraian. Adapun yang dimaksud uraian itu misalnya ada untuk kalender untuk pengadaan kurban, untuk kegiatan hari santri dan segalanya itu sebelum ada edaran harus dikomunikasikan dengan komite. Jadi peranan komite juga ada, misalnya dalam satu semester berapa sih pengeluaran pendapatan ini disini tidak harus 1, misalnya jumlah siswa 800 iuran

ini 500 tidak harus sejumlah siswa kadang banyak yang dibebaskan karena tidak mampu, jadi ada nanti di pengelolaan itu komite harus turun tangan dan mendatangi.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi kepala madrasah dalam memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan.

Tentu sulit untuk melaksanakan rencana Kepala Madrasah yang memberikan kewenangan lebih kepada Komite Madrasah. Proses pemberdayaan pada hakikatnya merupakan proses pendekatan diri dimana setiap orang diakui sebagai manusia yang memiliki kapasitas kreativitas, emosi, dan karsa. Keterlibatan dan partisipasi individu dalam semua pengambilan keputusan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan organisasi sekolah, karena ketiga aspek kekuatan manusia ini akan menjadi modal yang luar biasa bagi kemajuan organisasi jika dibiarkan tumbuh secara organik di dalamnya.¹⁰ Maka pastinya membutuhkan dukungan dari segala pihak terutama pihak-pihak yang masih berkesinambungan dengan sesuatu yang akan diberdayakan. Pemberdayaan akan maksimal ketika segala pihak juga ikut berpartisipasi baik dalam perencanaan pemberdayaan dan ketika pemberdayaan itu dilaksanakan. Dengan ini Peneliti mengemukakan 3 pertanyaan yakni:

Hal ini dikarenakan banyak variabel yang dapat membantu atau menghambat terlaksananya rencana Kepala Madrasah untuk memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 48-49.

Pamekasan. Menurut Kepala MAN 1 Pamekasan, Bapak, ada unsur pendukung yang membuat komite madrasah di sekolah tersebut menjadi lebih kuat.

Kepala Madrasah mengungkapkan:

“Adanya keinginan untuk maju, sehingga butuh komite, dan yang kedua adanya komite itu kenapa harus ada komite karena komite itu merupakan fasilitator atau jembatan yang bisa menghubungkan wali murid dengan madrasah terutama sekali ketika madrasah punya kebutuhan yang berhubungan dengan dana inikan harus ada komite dan mungkin kita sendiri yang narik, bahaya kali kita yang narik sendiri, kemudian adanya komite itu jelas akan membantu untuk menyelesaikan segala macam persoalan yang ada di madrasah baik persoalan itu yang berupa fisik kata saya tadi bangunan atau yang sifatnya non fisik atau persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan. Sehingga sangatlah penting dan sangatlah besar manfaat dari pada komite.”¹¹

Madrasah dan komite madrasah mempunyai hubungan kerja yang kooperatif dimana tidak ada pihak yang memegang kekuasaan atau subordinasi. Meskipun baik kepala madrasah maupun pengurus komite madrasah tidak mempunyai wewenang untuk memerintah satu sama lain, namun keduanya dapat memaksakan hal tersebut demi kepentingan memajukan tujuan pendidikan madrasah. Apabila terdapat rasa saling percaya antara kepala sekolah dan komite madrasah, seperti halnya antara komite dan kepala sekolah, maka hubungan kerja sama akan lebih mudah terjalin.¹²

Ketua Komite Madrasah juga mengungkapkan faktor pendukung dalam memberdayakan Komite Madrasah.

Ketua Komite Madrasah mengungkapkan:

“Faktor pendukung dalam komite ya, itu kembali ke yang tadi bahwa antara komite dengan aparatnya ini harus ada sinergi harus ada informasi untuk mengambil keputusan-keputusan sehingga tidak jalan sebelah misalnya di lembaga mau ini tanpa komite maka salah. Harus ada sinergi yang baik antara wali murid, komite dan lembaga.”¹³

Dari hasil wawancara di atas dalam penelitian “Peran Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Madrasah MAN 1 Pamekasan”. Tentang faktor pendukung peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan. Data dari

¹¹ No'man Afandi S.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (23 Januari 2024)*

¹² Ibid

¹³ Drs. H. Abd Salam R., selaku ketua komite MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (24 Januari 2024)*

wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-01-2024. Hasil di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan Dengan ini faktor pendukung yang pertama yaitu adanya keinginan untuk maju, seorang kepala madrasah harus menjadi tauladan dan mempunyai komitmen yang sangat kuat untuk memberikan strategi-strategi dalam memberdayakan komite madrasah.

Faktor yang kedua, adalah dukungan adanya komite itu kenapa harus ada komite karena komite itu merupakan fasilitator atau jembatan yang bisa menghubungkan wali murid dengan madrasah terutama sekali ketika madrasah punya kebutuhan yang berhubungan dengan dana inikan harus ada komite dan mungkin kita sendiri yang narik, bahaya kali kita yang narik sendiri, kemudian adanya komite itu jelas akan membantu untuk menyelesaikan segala macam persoalan yang ada di madrasah baik persoalan itu yang berupa fisik kata saya tadi bangunan atau yang sifatnya non fisik atau persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan.

Faktor pendukung yang ketiga, Adanya silaturahmi. Dengan itu hal hal baik akan bejalan dengan semestinya. Sehingga koordinasi dan komuikasi yang baik akan terlaksana.

Dari data observasi dibuktikan dengan bukti dokumentasi sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.5 Kepala Madrasah Memberikan masukan kepada Komite Madrasah

Pada gambar 4.5, terlihat kepala madrasah mengadakan rapat bersama komite yang di mana kepala madrasah memberikan masukan kepada komite madrasah.

Peneliti juga menanyakan penelitian tentang Faktor penghambat dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan seperti diungkapkan oleh kepala sekolah MAN 1 Pamekasan yakni Bapak

Kepala Madrasah menjawab :

Faktor penghambat: yang pertama penghambatnya itu dukungan dari mentri, wali murid yang tidak semua wali murid punya kepedulian terhadap lembaga, ini juga yang menghambat kadang bagi mereka yang tidak punya kepedulian dan menganggap persoalan sekolah itu adalah persoalan kepala sekolah dan wali murid tidak punya tanggung jawab. Padahal sebenarnya persoalan madrasah itu tanggung jawab semua aparat, yang kedua hambatan ketika bermusyawarah dalam urusan dana ini biasanya musyawarahnya sangat panjang dan biasanya yang di ambil adalah alternatif paling kecil atau alternatif paling sederhana itu biasanya kalau dari segi yang lain tidak ada, kemudian yang ketiga ini kita belum punya anggaran khusus, mohon maaf ya dan ini juga kendala bagi kami untuk membayar komite paling tidak mengganti uang transportasi dan ini belum punya anggaran. Sehingga saya anggap sebagai sebuah kendala kemudian ketika di masukkan ke dana Bos ini tidak boleh. Karena memang itu kebutuhan di luar kebutuhan anak anak di luar kebutuhan program madrasah.¹⁴

Ketua Komite Madrasah juga mengungkapkan faktor penghambat tentang strategi dalam memberdayakan Komite Madrasah.

ketua komite menjawab:

“Komite ini sebenarnya adalah kelompok yang bisa diminta untuk memajukan madrasah, yang disebut sebagai penghambat, bukan sesuatu yang menghalanginya. Ya, sekarang faktornya adalah kurangnya pilihan pembayaran SPP bagi mahasiswa, artinya pengelolaan tersebut belum ada. Jika masih ada, itu akan menjadi sederhana; saat ini tidak ada dana; tentu saja yang ada hanya kepengurusan dan rapat; biasanya, ada uang di masa lalu; saat ini, tidak ada; kalau tidak ada dana tidak boleh dan menimbulkan kesulitan.”¹⁵

¹⁴ No'man Afandi S.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (23 Januari 2024)*

¹⁵ Drs. H. Abd Salam R., selaku ketua komite MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (24 Januari 2024)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan tentang penghambat dalam memberdayakan komite madrasah yaitu kurangnya kepedulian terhadap lembaga dan menganggap persoalan madrasah itu bukan tanggung jawab wali murid padahal semua persoalan tersebut melibatkan semua aparat mengenai tanggung jawab.

Data dari wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-01-2024. Pada saat itu kepala madrasah melakukan koordinasi bersama semua anggota komite.

Hal ini dikarenakan banyak variabel yang dapat membantu atau menghambat terlaksananya rencana Kepala Madrasah untuk memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti juga menanyakan potensi solusi atas rencana kepala madsasah untuk memperkuat komite madrasah di MAN 1 Pamekasan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak.

Kepala Madrasah menjawab:

“Tidak ada lain semua penyelesaian terhadap persoalan yang ada, ya duduk bareng sebagai mana yang disampaikan kami koordinasi dan komunikasi secara terbuka dalam rangka menyesuaikan berbagai macam persoalan barang kali ada, kemudian bukan hanya menyesuaikan persoalan tetapi bagaimana duduk bareng ini dengan koordinasi dan komunikasi bisa membangun sistem untuk mempertahankan dan meningkatkan dari apa yang sudah diperoleh, menyelesaikan persoalan atau hambatan yang terjadi mempertahankan dan meningkatkan apa yang menjadi peroleh atau tidak didapat, kemudian juga peran komite begini ketika misalnya saja ada bantuan dari pemerintah bantuan bangunan misalnya, maka partisipasi komite itu sangat bisa disentuh artinya komite itu andil untuk mengawasi komite juga ikut andil untuk mengontrol pelaksanaannya bangunan pemerintah. Kalau pelaksanaan dari komite dan masyarakat atau orang

tua maka komite bukan hanya mengontrol tetapi sekaligus pelaksana, bukan madrasah jadi pelaksana tapi komite.”¹⁶

Pertanyaan ini juga di ajukan oleh peneliti kepada Ketua Komite, beliau menjawab:

Solusinya begini jika tidak ada sumbangan komite dari siswa maka solusi kami itu ada dana PHPI PHPN nah disanalah sedikit bisa di kelola walaupun hanya sedikit, tapi PHPI PHPN itu di keluarkan jika ada kut lomba gerak jalan, ikut mengeluarkan drumband, PHPI ada Maulid Nabi, ada santunan anak yatim itu di keluarkan, tapi inikan tidak habis dengan biaya yang itu masih ada disa, maka sisa ini yang di kelola walaupun hanya sedikit pasti ada solusi.¹⁷

Dari wawancara di atas dalam penelitian yaitu “Peran Kepala Madrasah Dalam Memberdayakan Komite Madrasah” yang peneliti lakukan pada tanggal 23-01-2024. Pada saat itu kepala Madrasah dan Ketua Komite Madrasah. Tentang pertanyaannya yaitu solusi dalam memberdayakan komite madrasah. Hasil dilapangan, peneliti dapat menyatakan solusi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mengadakan musyawarah atas terjadinya segala sesuatu persoalan yang ada.

Dari data observasi dibuktikan dengan bukti dokumentasi sebagaimana berikut ini:



Gambar 4.6 Kepala Madrasah Memberikan masukan kepada Komite Madrasah

¹⁶ Bapak No'man, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (23 Januari 2024)*

¹⁷ Drs. H. Abd Salam R., selaku ketua komite MAN 1 Pamekasan *Wawancara Langsung (24 Januari 2024)*

Pada gambar 4.6, terlihat kepala madrasah mengadakan rapat bersama komite yang di mana kepala madrasah memberikan solusi kepada komite madrasah. Tentang berbagai macam persoalan yang ada.

3. Temuan Penelitian

Hasil dari temuan penelitian ini yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti dari fokus kedua tersebut. Didasarkan pengumpulan, baik pengumpulan data yang dihasilkan yaitu simak catat, observasi, dan dokumentasi terhadap Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh fokus pertama, dengan ini peneliti memberikan pertanyaan meliputi 3 data tentang 1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam mengelola komite madrasah. 3 data tentang 2. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam mengelola komite madrasah. 3 data tentang 3. Apakah ada pengawasan atau pengontrolan dalam mengelola komite madrasah.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti memberikan pertanyaan bagaimana peran kepala madrasah dalam memberdayakan komite. ialah dengan cara perencanaan terlebih dahulu terhadap komite madrasah. Selanjutnya dilakukannya musyawarah dengan berbagai pihak yang berkepentingan, dan dilakukannya pengelolaan terhadap komite itu sendiri sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan suatu kegiatan di lembaga.

Fokus kedua faktor dalam memberdayakan komite berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti memberikan pertanyaan meliputi 2 data tentang 1. Apa saja faktor pendukung dalam memberdayakan komite madrasah. 2 data tentang 2. Apa saja faktor

penghambat dalam memberdayakan komite madrasah. 2 data tentang 3. Apa saja solusi dari faktor penghambat dalam memberdayakan komite madrasah.

Hal yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan komite di MAN 1 Pamekasan ialah keinginan kepala sekolah yang kuat untuk kejenjang lebih tinggi. Kemudian dengan adanya komite madrasah akan membantu untuk menyelesaikan segala macam persoalan yang ada di madrasah.

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari wali murid terhadap lembaga dan menganggap semua persoalan lembaga itu hanya berlaku kepada kepala madrasah. Solusi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menyikapi hal tersebut ialah mengadakan musyawarah atas terjadinya segala sesuatu persoalan yang ada di MAN 1 Pamekasan.

b. Pembahasan

Kemampuan menggunakan seluruh sumber daya manusia dalam parameter sekolah merupakan suatu keharusan bagi kepala sekolah sebagai manajemen atau pemimpin pendidikan. Seorang pemimpin yang memenuhi syarat untuk membimbing dan mengawasi satuan pendidikan sangat penting bagi sekolah mana pun. Pemimpin yang dimaksud adalah administrator sekolah yang kompetitif, agen perubahan, dan bermoral kuat.

Proses pemberdayaan pastinya membutuhkan dukungan dari segala pihak terutama pihak-pihak yang masih berkesinambungan dengan sesuatu yang akan diberdayakan. Pemberdayaan akan maksimal ketika segala pihak juga ikut berpartisipasi baik dalam perencanaan pemberdayaan dan ketika pemberdayaan itu dilaksanakan.

Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses memandang diri sendiri sebagai manusia yang memiliki kapasitas kreativitas, emosi, dan karsa. Keterlibatan dan partisipasi individu dalam semua pengambilan keputusan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan organisasi sekolah, karena ketiga aspek kekuatan manusia ini akan menjadi modal yang luar biasa bagi kemajuan organisasi jika dibiarkan tumbuh secara organik di dalamnya. Pasangan akan mengembangkan rasa tanggung jawab bersama untuk melaksanakan setiap keputusan yang diambil sebagai hasil partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan..¹⁸

Komite Sekolah diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dan membantu terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi sekolah masing-masing. Sebagai mitra kepala sekolah, Komite Sekolah dapat memenuhi perannya dengan menawarkan sumber daya pendidikan untuk mendukung pengelolaan pendidikan. Hal ini akan memungkinkan instruktur dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Masyarakat dan sekolah kini mempunyai tanggung jawab bersama untuk memajukan pendidikan sebagai hasil kerjasama antara Komite Sekolah dan lembaga. Komunitas akan dapat berkomunikasi dan terlibat mulai saat ini dengan ide-ide yang berbeda..¹⁹

1. Peran Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan.

Peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah memberdayakan komite madrasah berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara. Kepala

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 48-49.

¹⁹ Yunita Endra Megiati, “Pemberdayaan komite komite sekolah : Kajian Konsep dan implementasinya”, *Jurnal SAP (VOL. 1 NO. 2 Desember 2016)*, 129-130.

Madrasah, Ketua Komite Madrasah, dan Kepala Tata Usaha Madrasah dipertanyakan oleh peneliti dalam penelitiannya “Peran Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan” tentang rencana mereka dalam mengawasi komite madrasah di MAN 1 Pamekasan. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MAN 1 Pamekasan mempersiapkan panitia madrasah terlebih dahulu.

Proses lengkap dalam mempertimbangkan dan memutuskan apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut perencanaan. Salah satu prasyarat dalam setiap tindakan manajerial pendidikan, menurut Ngali Purwanto, adalah perencanaan pendidikan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan tanpa adanya perencanaan pendidikan..²⁰

Adapun perencanaan itu yakni semester 1 dan semester 2 dan yang ketiga yaitu setiap semester waktunya ditentukan dalam rangka koordinasi dengan Wali murid, jadi dalam 1 semester ada 1 kali kesempatan bertemu dengan Wali murid dan dalam 1 tahun ada 2 kali kesempatan bertemu dengan Wali murid. . Kepala madrasah memaparkan apa yang menjadi program dalam perencanaan tersebut.

Selanjutnya, pelaksanaan kepala madrasah dalam mengelola ialah melakukan pertemuan dan musyawarah dengan wali murid untuk membicarakan mengenai apa yang mencakup kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dengan dilaksanakannya musyawarah tersebut dapat menghasilkan keputusan bersama.

Pelaksanaan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan dilakukan di awal tahun, kemudian yang kedua di laksanakan di akhir tahun kemudian yang ketiga itu ada di akhir

²⁰ Ibid, 73

semester bukan di akhir tahun ya tapi di akhir semester, kemudian 1 kali di waktu menyesuaikan bersama orang tua, jadi program pelaksanaan komite itu selama tidak ada hal yang mendesak itu rutin 3 kali, berarti 2 semester 6 kali pertemuan, 2 kali pertemuan komite bersama madrasah 1 kali pertemuan bersama wali murid setiap semester.

Peningkatan komite disekolah MAN 1 Pamekasan juga dilakukan pengawasan atau pengontrolan dalam mengelola komite madrasah. Hasil yang di dapat di lapangan penelitian ini peneliti dapat menyatakan bahwa ada pengawasan dan pengontrolan terhadap tugas komite madrasah. Yang dilakukan dengan koordinasi dan komunikasi yang bersifat transparan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, manajemen dapat diartikan sebagai suatu cara atau pendekatan terhadap manajemen, serta proses pelaksanaan tugas-tugas tertentu dengan meminta bantuan orang lain, serta suatu tata cara yang membantu dalam perumusan tujuan organisasi dan eksekutif. tujuan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Proses pengorganisasian tugas-tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan fungsi manajemen sebagai standar penilaian pencapaian tujuan yang disepakati bersama dikenal dengan istilah manajemen.²¹

Komunikasi terbuka yang dikembangkan dengan baik sangat diperlukan. Setiap pegawai di lembaga pendidikan menyadari peran dan tanggung jawab khusus mereka dengan cara ini. Komunikasi pendidikan perlu dilihat dari berbagai sudut pandang. Pertama, harus ada komunikasi antara manajer dan staf, lalu antar karyawan, dan terakhir antar karyawan.²²

Adapun koordinasi dan komunikasi terhadap tugas komite madrasah MAN 1 Pamekasan misalnya ada beberapa program yang tidak bisa di biayai oleh dana Bos contoh

²¹ Fory, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 9.

²² Beni, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 224.

misalnya kalender, karena anak-anak dapat kalender, kemudian yang kedua majalah osis itu mengeluarkan majalah setahun 2 kali. Kemudian kurban-kurban itu begini jadi setiap anak ini kena cas Rp 20.000 selama 1 tahun dan kemudian dari uang yang terkumpul di belikan 1 ekor sapi dan dijadikan sebagai program pembelajaran karakter terhadap anak-anak, dan dagingnya itu di berikan kepada anak yang kurang mampu, nah uang semacam ini tidak bisa di gunakan sebagai dana Bos oleh karenanya kita ke komite ini bagaimana caranya. Dengan ini diadakan pemberitahuan dalam rangka mencari kesepakatan dan kemufakatan bersama.

Dan juga Ketua Komite Madrasah menyatakan apakah ada pengawasan atau pengontrolan dalam mengelola terhadap Komite Madrasah “ada” karena ada yang dikatakan uraian. Adapun yang dimaksud uraian itu misalnya ada untuk kalender untuk pengadaan kurban, untuk kegiatan hari santri dan segalanya itu sebelum ada edaran harus dikomunikasikan dengan komite. Jadi peranan komite juga ada, misalnya dalam satu semester berapa sih pengeluaran pendapatan ini disini tidak harus 1, misalnya jumlah siswa 800 iuran ini 500 tidak harus sejumlah siswa kadang banyak yang dibebaskan karena tidak mampu, jadi ada nanti di pengelolaan itu komite harus turun tangan dan mendatangi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi kepala madrasah dalam memberdayakan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan.

Dari data hasil wawancara peneliti memberikan pertanyaan. Dengan ini Peneliti mengemukakan 3 pertanyaan yakni:

Sesuai dengan pertanyaan tim peneliti mengenai variabel-variabel yang membantu pemberdayaan komite madrasah di MAN 1 Pamekasan, maka penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MAN 1 Pamekasan” Keinginan untuk

maju, Kebutuhan akan Kepala Madrasah menjadi role model, dan komitmen yang kuat dalam menawarkan strategi pemberdayaan komite madrasah menjadi faktor pendukung pemberdayaan komite madrasah, berdasarkan temuan observasi lapangan dan wawancara.

Istilah "kepala sekolah" adalah "kepala" dan "sekolah". Dalam suatu organisasi atau lembaga, istilah "kepala" dapat merujuk pada ketua atau pemimpin. Di sisi lain, sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pengajaran. Fungsional pengajar atau pemimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya kontak antara guru yang menyampaikan ajaran dan siswa yang menerimanya, inilah yang sering dipahami sebagai kepala sekolah.²³

Fungsi dan tanggung jawab Kepala Sekolah, menurut E. Mulyasa, adalah sebagai berikut: Pendidik, Pengawas, Inovator, Administrator, Manajer, dan Pemimpin.²⁴ Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Memberikan contoh yang baik sangat penting dalam peran kepala sekolah sebagai seorang pendidik. Kepala sekolah diharapkan menunjukkan perilaku yang luar biasa dalam segala aspek prestasi kerja dan penampilan, serta sikap, tindakan, dan perilaku.

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah perlu memiliki rencana terbaik untuk meningkatkan tingkat profesionalisme di antara para gurunya, menumbuhkan lingkungan sekolah yang positif, menasihati masyarakat, mendukung setiap anggota tim pengajar, dan memperkenalkan metodologi pengajaran yang menarik. Merupakan

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100-115.

tanggung jawab kepala sekolah untuk berupaya memajukan setidaknya empat jenis nilai: pelatihan moral, fisik, artistik, dan otak.²⁵

Kepala Madrasah di MAN 1 Pamekasan sudah berperan dan sangat bijak dalam mengambil keputusan atau dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kepala Madrasah disini juga sangat di hormati oleh guru-guru dan para komite di sekolah. Karena di setiap ada permasalahan atau pengambilan keputusan kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan bawahannya dan selalu menerima saran atau kritikan dari bawahannya tersebut, kepala sekolah juga memberikan kebebasan yang cukup kepada bawahannya sesuai dengan tupoksi komite sekolah.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki tiga tanggung jawab yang harus diperhatikan: proses, pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi, dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Untuk melaksanakan tugas manajer secara efektif, kepala sekolah harus mempunyai rencana yang matang untuk memberdayakan guru melalui kolaborasi, memberi mereka kesempatan untuk memajukan karir mereka, dan mendorong partisipasi mereka dalam berbagai program yang bermanfaat bagi sekolah. inisiatif.²⁶

Kepala Madrasah di MAN 1 Pamekasan selalu berpartisipasi dalam pemberdayaan komite setiap dalam kegiatan kepala sekolah selalu mengawasi dan selalu melakukan

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 127

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 103

evaluasi kepada komite sekolah. Dan para bawahannya pun menghormati dan menghargai kepala sekolah, selalu menerima semua saran dan kritikan karna saran dan masukan tersebut demi mewujudkan hastrat dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Untuk menjadi inovator, seorang kepala sekolah perlu mengetahui cara menciptakan model pembelajaran yang kreatif, menemukan dan melaksanakan berbagai reformasi di sekolah, serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Hal ini memberikan insentif kepada kepala sekolah untuk selalu mencari dan menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin timbul. Untuk memastikan pembelajaran menarik, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan beragam pendekatan pengajaran, terutama ketika menggunakan instrumen modern seperti komputer dan proyektor..²⁷

Seperti halnya Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan dalam menanggapi suatu permasalahan dalam pemberdayaan komite kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dan diselesaikan dengan baik melibatkan semua guru, staf dan para komite sekolah. selalu berkomunikasi dengan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kepala sekolah sebagai motivator

Agar dapat memotivasi guru secara efektif dalam melakukan berbagai kegiatan dan fungsi, kepala sekolah perlu mempunyai teknik motivasi yang benar. Agar pengajar

²⁷ Yeri. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah I Blora*. Jurnal Pedagogy (VOL. 7 NO. 1 Mei 2017), 68

dapat meneladani kedisiplinan yang diberikan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah berupaya untuk menjaga kedisiplinan. Selain itu, kepala sekolah berupaya untuk mengenali dan memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi dengan memberikan mereka insentif transportasi tambahan dan posisi penting seperti kepala departemen atau kepala kurikulum, dan penghargaan lainnya. Dengan demikian, pendidik ini dapat menjadi teladan bagi pendidik lainnya. Selain itu, penerapan pembatasan jam mengajar akan berdampak pada gaji pendidik yang memenuhi tujuan ini..²⁸

Kepala Madrasah di MAN 1 Pamekasan selalu berpartisipasi dalam pemberdayaan komite setiap dalam kegiatan kepala sekolah selalu mengawasi dan selalu melakukan evaluasi kepada komite sekolah. Dan para bawahannya pun menghormati dan menghargai kepala sekolah, selalu menerima semua saran dan kritikan karna saran dan masukan tersebut demi mewujudkan hastrat dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Madrasah.

e. Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut etimologinya, istilah “super” dan “visi” berarti “melihat dan mengkaji dari atas” atau “mengamati dan menilai apa yang dinilai atasan mengenai kinerja, aktivitas, dan kreativitas bawahan”. Banyak kata yang menghambat sama halnya dengan pengawasan; pada kenyataannya, istilah-istilah ini sering digunakan secara sinonim dalam praktiknya. Ungkapan ini meliputi pemeriksaan, pengawasan, dan pemeriksaan.

²⁸ Ibid, 69

Tindakan memberikan observasi agar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan aturan dikenal dengan istilah pengawasan..²⁹

Jika kepala sekolah bertugas melakukan supervisi, maka kepala sekolah harus mampu menerapkan berbagai bentuk pengawasan dan manajemen guna meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan oleh fakultas. Pengawasan dan pengendalian ini berfungsi sebagai strategi preventif untuk menghentikan terjadinya penyimpangan dan memastikan karyawan lebih berhati-hati dalam pekerjaannya. Hal ini juga mengarahkan kegiatan pembelajaran di sekolah menuju tujuan yang telah ditentukan..³⁰

Dalam hal ini Kepala Madrasah di MAN 1 Pamekasan dengan cara melakukan pengorganisasian komite sekolah dengan berstruktur yaitu berdasarkan struktur yang telah dibuat pada saat pembentukan komite sekolah yang telah ditetapkan berdasarkan bidang-bidang dan fungsinya masing-masing. Setelah itu juga dilakukan pengawasan/pengontrolan setelah semua direncanakan, pelaksanaan pasti adanya pengontrolan sama halnya dengan mengevaluasi terutama hal-hal yang sudah disepakati dengan pengurus komite.

f. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh kepada para guru, mengawasi, membimbing, dan meningkatkan semangat kerja dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka. Sebagai pejabat tertinggi di suatu sekolah, tentu saja kepala sekolah harus memimpin penyelesaian permasalahan-

²⁹ E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 239.

³⁰ ³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 111

permasalahan tersebut di atas, karena selain berperan sebagai katalisator kehidupan sekolah, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu memahami peran dan tanggung jawab sekolah saat ini. guru untuk memimpin institusi menuju kesuksesan..³¹

Kepala Madrasah di MAN 1 Pamekasan sudah berperan dan sangat bijak dalam mengambil keputusan atau dalam menyelesaikan masalah yang ada. Kepala Madrasah disini juga sangat di hormati oleh guru-guru dan para komite di sekolah. Karena di setiap ada permasalahan atau pengambilan keputusan kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan bawahannya dan selalu menerima saran atau kritikan dari bawahannya tersebut, kepala sekolah juga memberikan kebebasan yang cukup kepada bawahannya sesuai dengan tupoksi komite sekolah.

Faktor yang kedua, adalah dukungan adanya komite itu kenapa harus ada komite karena komite itu merupakan fasilitator atau jembatan yang bisa menghubungkan wali murid dengan madrasah terutama sekali ketika madrasah punya kebutuhan yang berhubungan dengan dana inikan harus ada komite dan mungkin kita sendiri yang narik, bahaya kali kita yang narik sendiri, kemudian adanya komite itu jelas akan membantu untuk menyelesaikan segala macam persoalan yang ada di madrasah baik persoalan itu yang berupa fisik kata saya tadi bangunan atau yang sifatnya non fisik atau persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan.

Komite sekolah merupakan lembaga yang bertempat di setiap satuan pendidikan. Badan ini merupakan badan otonom yang berdiri sendiri dan independen dari institusi pemerintah

³¹Juarman, dkk “ *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun*”, Jurnal Publikasi Pendidikan (VOL. 10 NO 2 Juni 2020), 108

dan berfungsi sebagai mediator antara masyarakat lokal, orang tua, guru, dan sektor swasta. Lembaga ini didirikan untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan pertimbangan terhadap tenaga, sarana, dan prasarana serta supervisi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.³²

Ada beberapa fungsi komite sekolah anatar lain :

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan atau organisasi atau dunia usaha atau dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal – hal lain yang terkait dengan pendidikan.
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

³² Dwi, *peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah metro pusat*, (lampung, 2018), 37.

7. Di suatu pendidikan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.³³

sabagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah Adanya keinginan untuk maju, sehingga butuh komite, dan yang kedua adanya komite merupakan fasilitator atau jembatan yang bisa menghubungkan wali murid dengan madrasah terutama sekali ketika madrasah punya kebutuhan yang berhubungan dengan dana inikan harus ada komite dan mungkin kita sendiri yang narik, bahaya kali kita yang narik sendiri, kemudian adanya komite itu jelas akan membantu untuk menyelesaikan segala macam persoalan yang ada di madrasah baik persoalan itu yang berupa fisik kata saya tadi bangunan atau yang sifatnya non fisik atau persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan. Sehingga sangatlah penting dan sangatlah besar manfaat dari pada komite.

Pola hubungan kerja antara pihak madrasah dengan komite madrasah yaitu hubungan kerja sama yang kedudukan keduanya bukan sebagai bawahan dan atasan. Kepala madrasah tidak berwenang memberikan perintah kepada komite madrasah begitu juga sebaliknya, tetapi kepala madrasah dan pengurus komite madrasah dapat menjalankan perannya masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu memajukan pendidikan di madrasah. Dalam pola kerja sama antara komite dengan kepala sekolah, maka dalam hubungan kerja sama akan menjadi mudah jika saling terbuka spertihalnya saling percaya antara kepala madrasah dengan komite madrasah.

Dalam meningkatkan kualiatas pendidikan dalam suatu lembaga khususnya mengenai komite di sekolah tentunya ada faktor penghambat didalamnya, apa saja faktor penghambat

³³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 75 .

dalam memberdayakan komite madrasah.? Hasil di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat memberdayakan komite madrasah yaitu kurangnya dukungan dari wali murid terhadap lembaga dan menganggap semua persoalan lembaga itu hanya berlaku kepada kepala madrasah.

Peran wali murid dalam menumbuhkan keinginan dan pengendalian terhadap anak-anak adalah asset penting dalam keberhasilan akademik anak itu sendiri. Keikutsetaan wali murid dapat membantu dalam perkembangan kesuksesan secara akademis dengan cara memberikan fasilitas kepada anak-anak berupa kesempatan dan akses sumberdaya daya pendidikan seperti jenis sekolah yang mereka pilih, mengakses perpustakaan, multi media, dan akses teknologi untuk pendidikan.³⁴

dukungan dari wali murid yang tidak semua wali murid punya kepedulian terhadap lembaga, ini juga yang menghambat kadang bagi mereka yang tidak punya kepedulian dan menganggap persoalan sekolah itu adalah persoalan kepala sekolah dan wali murid tidak punya tanggung jawab. Padahal sebenarnya persoalan madrasah itu bukan hanya tanggung jawab masyarakat tetapi wali murid juga bertanggung jawab, yang kedua hambatan ketika bermusyawarah dalam urusan dana ini biasanya musyawarahnya sangat panjang dan biasanya yang di ambil adalah alternatif paling kecil atau alternatif paling sederhana itu biasanya kalau dari segi yang lain tidak ada, kemudian yang ketiga ini kita belum punya anggaran khusus, mohon maaf ya dan ini juga kendala bagi kami untuk membayar komite paling tidak mengganti uang transportasi dan ini belum punya anggaran. Sehingga saya anggap sebagai sebuah kendala kemudian ketika di masukkan ke dana Bos ini tidak boleh. Karena memang itu kebutuhan di luar kebutuhan anak anak di luar kebutuhan program madrasah.

³⁴ Achmad harristhana, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 125

Adanya variabel penghambat adalah jawabannya. Dari pertanyaan diatas maka peneliti dalam penelitian “Peran Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Komite Madrasah MAN 1 Pamekasan” menetapkan Kepala Madrasah dan Ketua Komite Madrasah. Temuan ini berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan peneliti. Soal pertanyaannya, yakni bagaimana cara memberikan kewenangan lebih kepada pengurus madrasah MAN 1 Pamekasan. Peneliti dapat mengidentifikasi jawaban yang mereka keluarkan untuk penelitian ini, yaitu dengan mengadakan diskusi tentang adanya segala permasalahan yang ada saat ini, berdasarkan observasi dan wawancara yang dapat dilakukan pada bidang kajian tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah yakni Tidak ada lain semua penyelesaian terhadap persoalan yang ada, ya duduk bareng sebagai mana yang disampaikan kami koordinasi dan komunikasi secara terbuka dalam rangka menyesuaikan berbagai macam persoalan barang kali ada, kemudian bukan hanya menyesuaikan persoalan tetapi bagaimana duduk bareng ini dengan koordinasi dan komunikasi bisa membangun sistem untuk mempertahankan dan meningkatkan dari apa yang sudah diperoleh, menyelesaikan persoalan atau hambatan yang terjadi mempertahankan dan meningkatkan apa yang menjadi peroleh atau tidak didapat, kemudian juga peran komite begini ketika misalnya saja ada bantuan dari pemerintah bantuan bangunan misalnya, maka partisipasi komite itu sangat bisa disentuh artinya komite itu andil untuk mengawasi komite juga ikut andil untuk mengontrol pelaksanaannya bangunan pemerintah. Kalau pelaksanaan dari komite, masyarakat dan orang tua maka komite bukan hanya mengontrol tetapi sekaligus pelaksana, bukan madrasah jadi pelaksana tapi komite.